

## **PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA TULIS ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RA ARAFAH MADINA**

**Farah Fadhilah<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>, Annisa Wahyuni<sup>3</sup>**

[fadhilahfarah131@gmail.com](mailto:fadhilahfarah131@gmail.com)<sup>1</sup>, [mukhlis@stain-madina.ac.id](mailto:mukhlis@stain-madina.ac.id)<sup>2</sup>,  
[annisawahyuni@stainmadina.ac.id](mailto:annisawahyuni@stainmadina.ac.id)<sup>3</sup>

**STAIN Mandailing Natal**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan strategi yang digunakan dalam menumbuhkan minat baca tulis anak usia dini di Lembaga Pendidikan Islam RA Arafah Madina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, pengkodean, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis anak meliputi: (1) peran sebagai pendidik, yaitu membimbing dan mengarahkan anak; (2) peran sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan, pujian, serta reward; dan (3) peran sebagai fasilitator, yaitu menyediakan sarana belajar yang mendukung seperti buku, media gambar, serta teknologi digital. Selain itu, strategi orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis anak antara lain adalah membiasakan kegiatan membaca di rumah, memanfaatkan media visual, menggunakan gadget sebagai media belajar, serta memasukkan anak ke lembaga pendidikan yang sesuai. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi besar terhadap perkembangan literasi awal anak usia dini.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Minat Baca Tulis, Anak Usia Dini, Literasi Awal.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the roles of parents and the strategies they employ in fostering early reading and writing interest among young children at the Islamic Early Childhood Education Institution RA Arafah Madina. This research applied a qualitative field-study approach, involving the school principal, classroom teachers, and parents as data sources. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, coding, and conclusion drawing. The findings reveal that parental roles in developing children's reading and writing interest include: (1) the educational role, in which parents guide and direct their children; (2) the motivational role, providing encouragement, praise, and rewards; and (3) the facilitative role, offering supportive learning facilities such as books, visual media, and digital tools. Moreover, parental strategies include establishing reading routines at home, utilizing visual learning aids, employing gadgets as educational media, and enrolling children in appropriate educational institutions. The study concludes that parental involvement plays a significant role in enhancing early literacy development in young children.*

**Keywords:** Parental Role, Reading And Writing Interest, Early Childhood, Early Literacy.

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat penting dan menentukan arah pertumbuhan fisik, kognitif, sosial-emosional, serta bahasa mereka. Masa ini sering disebut sebagai golden age karena pada fase ini anak memiliki potensi belajar yang sangat besar dan kemampuan menyerap informasi dengan cepat. Salah satu aspek yang sangat penting untuk distimulasi pada masa ini adalah kemampuan literasi permulaan, khususnya minat membaca dan menulis. Kemampuan literasi dasar bukan hanya bekal akademik,

tetapi juga pintu bagi perkembangan kecerdasan, pemahaman bahasa, dan kemampuan berpikir kritis anak di masa selanjutnya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan awal bagi anak. Anak dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang wajib dididik, diarahkan, dan dibimbing agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, serta bertakwa. Pendidikan pertama yang diterima anak berlangsung di lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan sebagai guru pertama yang memberikan dasar nilai, perilaku, serta pola pikir. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menstimulasi kemampuan membaca dan menulis menjadi sangat strategis dan tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan.

Minat baca tulis pada anak tidak tumbuh secara otomatis, melainkan memerlukan proses pengenalan, pembiasaan, dan motivasi yang terus menerus. Orang tua berperan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan contoh, menyediakan fasilitas, serta memberikan dorongan positif kepada anak. Ketika orang tua aktif melibatkan diri dalam proses literasi anak, perkembangan membaca dan menulis akan lebih optimal. Sebaliknya, kurangnya peran orang tua sering kali menjadi hambatan dalam tumbuhnya minat literasi pada anak usia dini.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak selalu berjalan sebagaimana seharusnya. Kesibukan bekerja, tuntutan ekonomi, kurangnya pemahaman mengenai perkembangan anak, serta anggapan bahwa pendidikan merupakan tugas guru sepenuhnya, sering kali membuat stimulasi literasi di rumah menjadi kurang maksimal. Banyak orang tua menyerahkan seluruh proses pembelajaran kepada sekolah tanpa memberikan pendampingan lanjutan di rumah. Situasi ini semakin terlihat pada orang tua yang bekerja penuh waktu atau memiliki tanggung jawab rumah tangga yang besar.

Kondisi ini juga ditemukan pada RA Arafah Madina di Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak orang tua yang memiliki tingkat kesibukan tinggi sehingga jarang memberikan waktu khusus untuk membimbing anak dalam membaca dan menulis. Sebagian besar anak berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke atas, sehingga sebagian orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya proses belajar kepada lembaga pendidikan. Selain itu, beberapa orang tua masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, seperti memaksa anak untuk belajar tanpa mempertimbangkan kesiapan dan suasana hati anak, sehingga dapat menurunkan minat belajar.

Di sisi lain, masih terdapat orang tua yang berusaha membimbing anak dengan menyediakan media pembelajaran seperti buku bergambar, poster huruf, serta memanfaatkan gadget sebagai media belajar. Hal ini menunjukkan adanya variasi peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis anak. Perbedaan-perbedaan tersebut penting untuk diteliti lebih jauh agar dapat diketahui bagaimana bentuk peran orang tua yang efektif dan strategi apa saja yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan literasi anak usia dini.

Penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat literasi memang telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada kemampuan membaca saja, atau hanya pada aspek minat baca tanpa mengintegrasikan kemampuan menulis. Padahal membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling terkait dan harus dikembangkan secara bersamaan pada masa usia dini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki celah (gap) penting karena mengkaji kedua keterampilan literasi permulaan sekaligus, yaitu membaca dan menulis, dalam konteks keluarga dan lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk peran orang tua sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator, serta strategi konkret yang mereka lakukan dalam menumbuhkan minat baca tulis anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi keluarga, penguatan sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan, serta menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya terkait literasi awal anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis anak usia dini di Lembaga Pendidikan Islam RA Arafah Madina; dan (2) strategi yang digunakan orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis anak. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan literasi pada anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis anak usia dini di Lembaga Pendidikan Islam RA Arafah Madina. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek penelitian, sedangkan penelitian deskriptif menekankan pada pemaparan data dalam bentuk kata-kata tanpa perhitungan angka. Dengan pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan temuan lapangan secara detail dan faktual sesuai kondisi sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Kondisi Umum RA Arafah Madina**

RA Arafah Madina merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Mandailing Natal, berstatus swasta di bawah Kementerian Agama. Berdasarkan data sekolah, jumlah peserta didik mencapai 91 anak, didampingi oleh 10 pendidik dan satu kepala sekolah. Lembaga ini memiliki visi membentuk anak bertakwa, kreatif, inovatif, dan mandiri. Kondisi internal lembaga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan aktif, termasuk kegiatan membaca dan menulis permulaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan literasi awal yang beragam. Sebagian anak sudah mampu mengenal huruf, mengeja, dan menyalin kata sederhana, sementara sebagian lainnya membutuhkan pendampingan intensif. Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh orang tua di rumah, sebagaimana terlihat dalam data observasi dan wawancara.

#### **b. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di RA Arafah Madina menjalankan tiga peran utama dalam menumbuhkan minat baca tulis anak: sebagai motivator, pendidik, dan fasilitator.

##### **1) Peran sebagai Motivator**

Orang tua memotivasi anak dengan memberikan pujian, semangat, dan reward untuk meningkatkan minat belajar membaca dan menulis. Beberapa bentuk motivasi yang ditemukan antara lain memberikan hadiah kecil seperti makanan atau barang yang disukai anak apabila mereka menunjukkan kemajuan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Syahdina:

“Saya memberikan sedikit motivasi agar anak lebih giat belajar seperti

menyemangati anak untuk lebih memperhatikan media pembelajaran yang saya sediakan sehingga anak jadi semangat.”

(Wawancara, 25 November 2024)

Hal yang sama terlihat dari wawancara lainnya, di mana orang tua memilih tidak memarahi anak ketika hasil belajar kurang memuaskan, tetapi memberikan dorongan untuk mencoba lagi, sesuai prinsip motivasi belajar anak usia dini.

## 2) Peran sebagai Pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik terlihat dari upaya mengenalkan huruf, kata, dan aktivitas membaca-menulis sejak dini. Orang tua memberikan contoh langsung, seperti mengeja, menulis huruf, bernyanyi huruf alfabet, serta menggunakan poster dan buku aktivitas.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Adel:

“Saya menumbuhkan minat membaca dan menulis anak dengan mengenalkan huruf-huruf lewat poster bergambar... biasanya saya contohkan menulis dulu, nanti anak mengikuti.”

(Wawancara, 25 November 2024).

## 3) Peran sebagai Fasilitator

Orang tua menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti buku bergambar, video animasi, aplikasi belajar, poster huruf, pensil, crayon, hingga meja belajar yang nyaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih antusias ketika belajar menggunakan media yang menarik visualnya, seperti gambar dan video. Hal ini sejalan dengan wawancara:

“Saya menyediakan buku aktivitas, poster bergambar, dan juga video animasi supaya anak tidak bosan.”

Orang tua juga memanfaatkan gadget secara bijak untuk mengakses video pembelajaran, game huruf, atau aplikasi membaca.

### c. Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis

Penelitian menemukan empat strategi utama:

#### 1) Memasukkan Anak ke Lembaga Pendidikan

Orang tua memilih memasukkan anak ke RA Arafah Madina dengan harapan pembelajaran literasi dapat distimulasi melalui program sekolah yang terstruktur. Hal ini membantu meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis anak.

#### 2) Pembiasaan Kegiatan Rutin

Orang tua melakukan rutinitas belajar di rumah, seperti membacakan cerita sebelum tidur, menulis nama, atau bermain tebak huruf. Kebiasaan ini membantu anak melihat kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan menyenangkan, bukan paksaan.

#### 3) Menggunakan Media Gambar

Media visual seperti poster huruf, buku bergambar, dan kartu kata terbukti efektif meningkatkan minat anak. Anak lebih cepat mengingat huruf melalui gambar konkret dan warna yang menarik.

#### 4) Pemanfaatan Gadget

Pemanfaatan gadget secara terbatas menjadi strategi yang cukup dominan. Orang tua mengakses video edukatif, game alfabet, aplikasi belajar, dan cerita digital. Gadget menjadi pilihan karena menampilkan gambar bergerak yang menarik dan interaktif.

Ibu Nurhamidah menjelaskan:

“Biasanya sebelum tidur saya mengajari anak membaca dan menulis melalui gadget... anak sangat tertarik karena yang mereka lihat bergerak dan berwarna.”

(Wawancara, 25 November 2024).

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis sangat menentukan keberhasilan perkembangan literasi permulaan anak. Temuan ini memperkuat teori bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam pendidikan anak usia dini. Ketiga peran motivator, pendidik, dan fasilitator muncul secara konsisten pada wawancara dan observasi.

### a. Peran sebagai Motivator

Peran motivasional orang tua terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan anak untuk belajar. Ini sejalan dengan teori motivasi belajar anak usia dini yang menekankan pemberian dukungan emosional dan reward positif untuk membangun minat belajar.

### b. Peran sebagai Pendidik

Temuan lapangan membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengenalkan huruf dan kata sejak dini dapat mempercepat penguasaan literasi awal. Orang tua yang memberikan contoh langsung, mendampingi membaca, atau membacakan cerita cenderung memiliki anak yang lebih siap memasuki jenjang sekolah dasar.

### c. Peran sebagai Fasilitator

Temuan menunjukkan bahwa media seperti gambar, poster, dan gadget memberi dampak signifikan terhadap minat baca tulis anak. Hal ini sesuai dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media visual meningkatkan kemampuan pemahaman dan daya ingat anak.

### d. Strategi Orang Tua

Keempat strategi yang ditemukan sesuai dengan pendekatan literasi keluarga (family literacy), yaitu kolaborasi antara rumah dan sekolah, pembiasaan membaca, penggunaan media menarik, serta pemanfaatan teknologi. Strategi menggunakan gadget menjadi temuan menarik karena menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi positif ketika digunakan secara terarah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menumbuhkan minat baca tulis anak usia dini di RA Arafah Madina. Peran tersebut muncul dalam tiga bentuk utama, yaitu sebagai motivator, pendidik, dan fasilitator. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan, pujian, dan hadiah untuk menumbuhkan semangat belajar anak. Sebagai pendidik, orang tua terlibat langsung dalam mengenalkan huruf, kata, dan aktivitas membaca-menulis melalui latihan sederhana seperti mengeja, menulis nama, serta membacakan cerita. Sementara itu, sebagai fasilitator, orang tua menyediakan sarana dan prasarana pendukung berupa buku bergambar, poster huruf, alat tulis, hingga pemanfaatan media digital dan aplikasi edukatif.

Penelitian ini juga menemukan empat strategi utama yang digunakan orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis anak, yaitu memasukkan anak ke lembaga pendidikan, membiasakan rutinitas belajar di rumah, memanfaatkan media visual seperti gambar dan poster, serta menggunakan gadget secara terarah untuk mendukung kegiatan literasi. Keempat strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan antusiasme anak dalam belajar membaca dan menulis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa sinergi antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam pengembangan literasi permulaan anak usia dini. Orang tua yang aktif memberikan motivasi, pendampingan, dan fasilitas belajar mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, sehingga anak lebih siap secara akademik dan

emosional dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, penguatan literasi keluarga perlu terus ditingkatkan sebagai upaya bersama untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. (2007). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Daradjat, Z. (2005). Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah. Jakarta : Ruhama.
- Djamarah, S. B. (2021). Psikologi Belajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Eva Yunita, Tutut Handayani, Fahmi, Fitri Oviyanti, A. M. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8369–8378.
- Farida, R. (2009). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furchan, A. (2007). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayah, R. (2009). Psikologi Pengasuhan Anak. Malang: UIN Malang Press.
- Kemendikbud. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kotler, P. and G. A. (2016). Prinsip-prinsip Pemasaran.
- Kusumaningsih, D. (2013). Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta : Andy.
- Lailiyatul, S. (2017). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya: Duta Media Publishing.
- Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta:Kencana.
- Lexy J Moleong. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2010). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mappier, A. (2000). Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Data {Kualitatif}: {Buku} {Sumber} {Tentang} {MetodeMetode} {Baru}. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhammad. (2008). Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Nurzuliani, R., Syukri, M., & Miranda, D. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Equatorial Education and Learning*, 11(11), 2804–2812. <https://doi.org/10.26418/jppkv.11i11.59482>
- Piaget, J. (2012). *The Child's Conception of The World*. Maryland: Littlefierld Publishers.
- Purwanti, I. E., Rahmat, N. N., & Yunita, R. (2023). Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Motorik Halus Dan Pola Tidur Pada Anak Prasekolah Di TK Dewi Sartika. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(12), 39–53. <http://jurnal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/706>
- Pusat Bahasa. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. Jakarta: Balai Pustaka.
- RI, K. A. (2020). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syamil Qur'an.
- Soerjono, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soewadji, J. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.

- Syamsir, T. (2014). Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. (2008). Mind in Society. Cambridge :Harvard University Press.
- Zulkifli. (2015). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Pekanbaru: Adefa Grafika.